

PENANAMAN PERILAKU BERANI ANAK MELALUI KEGIATAN OUTBOUND SEDERHANA PADA ANAK USIA 3-4 TAHUN DI EDUWISATA NDALEM KERTO

IMPLEMENTING COURAGEOUS BEHAVIOR IN CHILDREN THROUGH SIMPLE OUTBOUND ACTIVITIES IN CHILDREN AGED 3-4 YEARS AT EDUWISATA NDALEM KERTO

¹Ariani, ²Betty Yulia Wulansari
^{1,2} Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia
¹riariani2370@gmail.com, ²bettyyulia22@umpo.ac.id

ABSTRACT

The development of children aged 3-4 years is a critical phase in the formation of their character and behavior, so it is necessary to instill courage in children. Instilling courage in children aims so that the attitudes or abilities contained in the child develop properly, the child is directed to make habits that show a brave attitude. When in nature the child will go through challenges or obstacles that the child needs to pass without the help of others. There is one way that can be applied in activities for children's learning in growing children's courage, namely using a simple Outbound, where children will carry out learning activities in the open or in the surrounding environment. The type of research used is qualitative research. Sources of research data were obtained from children and outbound trainers. The data collection technique was by means of observation and documentation. Based on research results, outbound activities can be effective in improving various skills in early childhood. Simple outbound activities at Edu Wisata Ndalem Kerto make a valuable contribution in increasing the courage, social skills, and learning experience of children aged 3-4 years. Learning through these activities has a long-term impact on children's development, helping them grow and develop more confidently, resiliently, and ready to face challenges in the future.

Keywords: *AUD courageous behavior, simple outbound, Children aged 3-4 years*

ABSTRAK

Perkembangan anak usia 3-4 tahun merupakan fase kritis dalam pembentukan karakter dan perilaku mereka, sehingga perlu adanya penanaman keberanian anak. Penanaman keberanian anak bertujuan agar sikap atau kemampuan yang terdapat dalam diri anak berkembang dengan baik, anak di arahkan untuk melakukan pembiasaan-pembiasaan yang menunjukkan sikap berani. Pada saat di alam terbuka anak akan melalui tantangan-tantangan atau rintangan yang perlu anak lewati tanpa bantuan orang lain. Terdapat salah satu cara yang dapat diterapkan didalam kegiatan untuk pembelajaran anak dalam menumbuhkan keberanian anak yaitu menggunakan Outbond sederhana, dimana anak akan melakukan kegiatan pembelajaran di alam terbuka atau dilingkungan sekitarnya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Sumber data penelitian diperoleh dari anak-anak dan trainer outbound. Teknik pengumpulan datanya dengan cara observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian kegiatan outbond dapat efektif dalam meningkatkan berbagai keterampilan pada anak usia dini. Kegiatan outbound sederhana di Eduwisata Ndalem Kerto memberikan kontribusi yang berharga dalam meningkatkan keberanian, keterampilan sosial, dan pengalaman belajar anak usia 3-4 tahun. Pembelajaran melalui kegiatan ini memberikan dampak jangka panjang bagi perkembangan anak, membantu mereka tumbuh dan berkembang dengan lebih percaya diri, tangguh, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Kata Kunci: *Perilaku berani AUD, Outbound sederhana, Anak usia 3-4 tahun*

Article History:

Submitted	Accepted	Published
December 14 th 2023	Maret 10 th 2024	Maret 15 th 2024

PENDAHULUAN

Perkembangan anak usia 3-4 tahun merupakan fase kritis dalam pembentukan karakter dan perilaku mereka. Usia ini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Anak-anak pada tahap awal cenderung mengalami perkembangan kognitif, emosional, dan sosial. Memberikan pengalaman sosial awal dalam pendidikan pra sekolah menjadi tugas guru. Sementara yang membentuk awal sosial anak didalam keluarga adalah orang-orang yang berada dalam lingkungan keluarga. Banyaknya pengalaman sosial yang tidak menyenangkan diterima anak semasa kanak-kanak akan menimbulkan sikap yang kurang sehat terhadap pengalaman sosial dan terhadap orang lain pada umumnya. Mengingat pentingnya kemampuan sosial anak usia dini, maka pendidik diharapkan dapat mengembangkan kemampuan tersebut sesuai dengan tingkat perkembangan sosial anak. Masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamen dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya (Merdekawati, 2019). Dalam menghadapi dunia yang baru bagi mereka, anak-anak seringkali cenderung menunjukkan ketakutan dan rasa enggan untuk mencoba hal-hal baru. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini dilakukan dengan konsep bermain sambil belajar.

Pembelajaran dikemas sedemikian rupa agar dapat memberikan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira dan berbobot. Dalam hal ini guru merancang pembelajaran dengan tujuan untuk memberikan stimulasi dan membantu mengembangkan potensi seoptimal mungkin. Perkembangan pada usia ini menurut para ahli menyebutnya masa keemasan atau golden age (Basir, 2021). Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana meningkatkan perilaku berani anak-anak pada usia 3-4 tahun melalui kegiatan yang menarik dan mendidik.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembalikan hakikat belajar anak adalah Model Pembelajaran Berbasis Alam (PBA). Lingkungan sekitar dapat dijadikan sebagai alternatif untuk kegiatan belajar mengajar. Model ini diharapkan dapat menjalin keselarasan antara materi pembelajaran dengan lingkungan alam sekitar. Alam memiliki banyak pengetahuan. Alam adalah pendidik sesungguhnya. Alam merupakan salah satu media pembelajaran serta dapat digunakan sebagai tempat untuk melakukan proses belajar mengajar. Oleh karena itu wajar jika banyak PAUD mengambil alam sebagai sumber inspirasi belajar. Anak dikenalkan alam sejak dini, diajak turun ke sawah, menangkap ikan, hingga berjalan jalan ke hutan. Mereka diajari keterampilan hidup di alam terbuka. Menurut Kellert (2005) Bermain di alam, terutama di periode kritis dari masa kanak-kanak, menjadi waktu yang sangat penting untuk mengembangkan kreativitas, pemecahan masalah, intelektual dan perkembangan emosional. (Charles, 2010)

Dalam menghadapi tantangan ini, kegiatan outbound sederhana menjadi alternatif menarik yang patut dipertimbangkan. Selain itu, pemanfaatan kegiatan outbound untuk meningkatkan keterampilan anak semakin populer dalam beberapa tahun terakhir. Menurut Nurdewi (2012, hlm.11), outbound adalah rangkaian permainan dalam program pendidikan dan pelatihan yang diadakan di luar ruangan (outdoor) dengan tujuan bersenang-senang sambil belajar. Kegiatan outbound bertujuan untuk meningkatkan keterampilan fisik, sosial, dan emosional anak. Kegiatan ini dirancang untuk menantang anak-anak untuk keluar dari zona nyaman mereka dan mengambil risiko, yang dapat membantu mereka mengembangkan rasa percaya diri dan keberanian.

Kegiatan outbound merupakan aktivitas permainan yang dilakukan di ruang terbuka dan memerlukan pengawasan orang dewasa atau guru. Salah satu karakteristik kegiatan outbound adalah penuh dengan kegembiraan karena melibatkan berbagai permainan (Ceria et al., 2020). Pengajaran di luar ruangan ini dapat diimplementasikan dengan beberapa konsep materi yang sesuai (Artobatama, 2019). Metode permainan outbound sangat cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini karena memberikan kesempatan bagi mereka untuk bermain di alam terbuka yang efektif dalam membangun pemahaman tentang suatu konsep dan perilaku dengan suasana yang santai dan menyenangkan, sehingga anak-anak dapat lebih dekat dengan alam dan memperoleh pengetahuan yang bermanfaat (Florida et al., 2012). Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas tentang upaya meningkatkan perilaku berani anak usia 3-4 tahun melalui kegiatan outbound sederhana di Edu Wisata Ndalem Kerto.

Dalam konteks "Edu Wisata Ndalem Kerto," seorang anak usia 3-4 tahun berada di tengah lingkungan pendidikan yang berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menggairahkan melalui kegiatan outbound. Pada artikel ini kita akan menjelaskan tentang kegiatan outbound apa saja yang meningkatkan keberanian anak usia 3-4 tahun, kemudian mendeskripsikan respon anak-anak terhadap kegiatan outbound serta dampak dari kegiatan outbound sederhana di Edu Wisata Ndalem Kerto. Tujuan dari penulisan artikel ini yaitu memberikan panduan bagi pengelola pendidikan dan orang tua dalam merancang kegiatan yang sesuai untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional anak usia 3-4 tahun serta menambah wawasan bagi dunia akademis dan peneliti lainnya tentang pentingnya kegiatan outbound sederhana sebagai metode pengembangan perilaku anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian kualitatif dengan pendekatan observasi dan dokumentasi. Menurut Nawawi dan Martini (1992:74), "Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada obyek penelitian". Adanya observasi peneliti dapat mengetahui kegiatan pengamen jalanan yang berada di Surakarta, dalam kesehariannya melakukan pengamen. Berdasarkan pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan oleh peneliti guna menyempurnakan penelitian agar mencapai hasil yang maksimal. Menurut Hamidi (2004:72), Metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2013:240), dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Berdasarkan pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan oleh peneliti guna menyempurnakan penelitian agar mencapai hasil yang maksimal.

Penelitian ini dilakukan di Edu Wisata Ndalem Kerto dengan subyek penelitian anak usia 3-4 yang mengikuti kegiatan outbound. Sumber data penelitian diperoleh dari anak-anak, trainer outbound. Teknik pengumpulan datanya dengan cara observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Eduwisata Ndalem Kerto merupakan tempat untuk belajar dengan alam yang terletak di Desa Ngrupit, Kecamatan Njenangan, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Eduwisata Ndalem berkesan dan bisa menyebarkan value tentang cinta alam, penciptaan alam, dan kemandirian kepada para anak dan pengunjung. Salah satu inovasi strategi pembelajaran yang dapat diterapkan ke anak dan menarik minat belajar adalah menggunakan strategi pembelajaran *outing class*. *Outing class* merupakan proses pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan. Kegiatan *outing class* ini menjadikan anak mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru serta belajar berinteraksi dengan lingkungan dan alam secara langsung. Ada beberapa indikator yang dilakukan Ketika akan melakukan *outbound*, meliputi:

1. Berani melakukan kegiatan

Pemilihan aktivitas *outbound* harus sesuai dengan usia dan tingkat perkembangan anak usia 3-4 tahun. Aktivitas tersebut harus menantang, tetapi tetap aman dan menyenangkan bagi anak-anak. Untuk kegiatannya peneliti memilih kegiatan memberi makan kambing, menanam sayuran dan memberi makan ikan dengan rintangan melewati sebuah Tangga dari bambu, tanah yang kotor, dan kambing yang besar.

Sebelum memulai kegiatan *outbound*, berikan pengenalan dan penjelasan kepada anak-anak tentang apa yang akan dilakukan, tujuan dari kegiatan tersebut, serta pentingnya menghadapi tantangan dengan keberanian. Selama kegiatan berlangsung, berikan bimbingan dan dukungan kepada anak-anak dalam menghadapi tantangan. Dorong mereka untuk mencoba hal-hal baru dan berikan pujian atas usaha dan keberanian mereka.



Gambar 1. kegiatan memberi makan kambing dan menanam sayur kangkung

2. Berani memimpin kelompok

Jiwa kepemimpinan pada anak adalah karakter positif yang sangat bermanfaat untuk masa depan anak. Karakter ini bukan hanya diperlukan seorang pemimpin. Setiap orang perlu memiliki jiwa kepemimpinan untuk menjalani kehidupan yang berkualitas. Kegiatan *outbound* di Edu Wisata Ndalem Kerto sangat membangun jiwa keberanian anak dalam memimpin setiap kelompok sebelum melakukan kegiatan *outbound*. Sistem belajar yang di terapkan di Edu Wisata Ndalem Kerto anak diberikan kesempatan untuk menjadi seorang pemimpin sehingga anak memiliki percaya diri yang baik. Sebelum memulai kegiatan *outbound* bentuklah anak-anak menjadi kelompok kecil. Pastikan bahwa kelompok-kelompok tersebut seimbang dan ada pemimpin kelompok yang dapat membantu dan mengarahkan anak-anak.



Gambar 2. Kegiatan pebentukan kelompok

Percaya diri merupakan hal penting yang harus dimiliki anak untuk menapaki roda kehidupan. Krisis percaya diri dapat disebabkan oleh berbagai hal, salah satu diantaranya adalah rasa percaya diri yang tidak dipupuk sejak dini. Rasa percaya diri berpengaruh terhadap perkembangan mental dan karakter mereka. Mental dan karakter anak yang kuat akan menjadi modal penting bagi masa depannya ketika menginjak usia dewasa, sehingga mampu merespon setiap tantangan dengan lebih realistis.

3. Berani mengeluarkan pendapat

Anak-anak yang berani dan siap menghadapi tantangan umumnya akan menunjukkan semangat dan antusiasme dalam mengikuti kegiatan outbound. Perilaku berani sering kali diiringi dengan rasa percaya diri yang lebih tinggi. Anak-anak yang lebih berani akan lebih yakin dalam mengatasi tugas-tugas dan tantangan di kegiatan outbound. Anak-anak yang merasa berani akan cenderung lebih aktif dan inisiatif dalam mengikuti kegiatan outbound. Mereka akan aktif mencoba hal-hal baru dan tidak takut mencoba lagi jika menghadapi kegagalan



Gambar 3. Kegiatan ice breaking

4. Berani berkomunikasi dengan orang dewasa dan teman sebaya

Dalam teman sebaya anak-anak dapat mempunyai organisasi sosial yang baru. Dalam pertemanan sebaya mereka belajar bagaimana menjadi teman, bagaimana berorganisasi, bagaimana berhubungan dengan anggota kelompok lain dan bagaimana menjadi pemimpin dan pengikut. Berkomunikasi dengan teman sebaya anak dapat mencapai kebebasan sendiri, kebebasan yang dimaksud adalah kebebasan untuk berpendapat dan bertindak untuk menemukan identitas diri. Karena dengan Teman sebaya ini mereka memiliki tujuan dan keinginan yang sama, berbeda bila mereka berada bersama kelompok orang dewasa mereka tidak akan berani mengungkapkan pendapat karena pemikiran orang dewasa selalu diatas mereka. Fasilitator Edu wisata Ndalem Kerto memberikan kebebasan kepada anak untuk bertanya terkait kegiatan yang akan dilakukan.

Anak diajarkan untuk berani mengeluarkan pendapat, dengan demikian anak akan lebih luas bereksplor diri.



Gambar 4. Kegiatan menstimulus keberanian anak

Kegiatan outbound sederhana di Edu Wisata Ndalem Kerto membuktikan bahwa pembelajaran yang menyenangkan dan menantang dapat secara positif mempengaruhi perkembangan anak-anak pada usia dini. Melalui refleksi ini, peneliti menyadari bahwa setiap langkah dalam proses penelitian ini memiliki peran dan kontribusinya sendiri dalam mencapai tujuan penelitian. Selanjutnya, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan inspirasi bagi pengembangan pendidikan anak usia dini serta mengajak pihak-pihak terkait untuk terus memperbaiki dan mengoptimalkan pendekatan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi anak-anak. Dalam kelompok usia yang masih sangat muda seperti ini, peneliti menyadari bahwa peran pengasuh sangat penting dalam memberikan bimbingan dan dukungan kepada anak-anak. Memberikan pujian dan dorongan bagi setiap upaya dan keberanian yang mereka tunjukkan adalah hal yang krusial. Meskipun peneliti berusaha menciptakan pengalaman positif, beberapa anak mungkin mengalami tantangan dalam menghadapi kegiatan baru dan inilah saatnya bagi kami untuk memberikan dukungan ekstra dan pengertian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan outbound dapat efektif dalam meningkatkan berbagai keterampilan pada anak usia dini. Kegiatan outbound sederhana di Eduwisata Ndalem Kerto memberikan kontribusi yang berharga dalam meningkatkan keberanian, keterampilan sosial, dan pengalaman belajar anak usia 3-4 tahun. Pembelajaran melalui kegiatan ini memberikan dampak jangka panjang bagi perkembangan anak, membantu mereka tumbuh dan berkembang dengan lebih percaya diri, tangguh, dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Namun, sebagai catatan, hasil penelitian ini sebaiknya dipahami dalam konteks penelitian kualitatif observasi dan dokumentasi yang dilakukan di Eduwisata Ndalem Kerto. Meskipun kegiatan outbound sederhana terbukti efektif dalam meningkatkan perilaku berani anak usia 3-4 tahun di tempat ini, hasil ini tidak dapat secara langsung diterapkan ke konteks lain tanpa mempertimbangkan faktor-faktor unik dari setiap lingkungan pendidikan. Sebagai rekomendasi, penggunaan kegiatan outbound sederhana dalam pembelajaran anak usia dini di tempat lain sebaiknya didukung oleh perencanaan yang matang, pengawasan yang tepat, dan keterlibatan orang tua atau pengasuh. Dalam hal ini, studi lanjutan dapat dilakukan untuk melihat lebih dalam tentang bagaimana kegiatan outbound dapat diadaptasi dan dioptimalkan dalam konteks pendidikan anak usia dini di berbagai tempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Artobatama, I. 2019. *Pembelajaran Stem Berbasis Outbound Permainan Tradisional*. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(2), 40. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i2.15099>
- Basir, A. (2021). *Pengelolaan Pengembangan Program Melalui Permainan Outbound*. 2(2).
- Ceria, J., Energik, C., & Inovatif, R. 2020. *Persepsi guru TH terhadap kegiatan Outbound dalam mempengaruhi kecerdasan majemuk Anak Usia Dini*. 3(4). <https://ejournal.imn.ac.id/index.php/el-audi/article/view/29>
- Florida, N., López, C., & Pocomucha, V. 2012. *Metode permainan Outbound dalam upaya peningkatan kemandirian anak*. 2(2). <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/OBORPENMAS/article/view/2256>
- Merdekawati, I., Fadlullah, & Rosidah, L. 2019. *Penerapan Permainan Outbond Bagi Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Peradaban Cilegon- Banten*. *JP PAUD FKIP Untirta*, 6(November 2019). <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpppaud/article/view/7402>
- Nur Nashirah, U., & Nurhidaya, Ar. S. 2023. *Meningkatkan Keterampilan Kinestetik Melalui Permainan Outbound Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun*. In *ALENA-Journal of Elementary Education* (Vol. 1, Issue 1). <https://jurnal-fkip-uim.ac.id/index.php/alena/article/view/12>
- Restyowati, Donik dan Najlatun Narqiyah. 2010. *Jurnal : Penerapan Teknik Permainan Kerjasama Untuk meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Pada Siswa*.
- Samik, & Rohita. 2014. *Meningkatkan Kemampuan Sosial Melalui Metode Outbound Anak Usia 3-4 Tahun*. *PAUD Teratai*, 3. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/8025>
- Setiadi, M. A., & Agustin, M. 2020. *Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif) Persepsi Guru TK Terhadap Kegiatan Outbond Dalam Memepengaruhi Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini*. 3(4). <http://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/4713>
- Sobah, A., Diana, D., & Setiawan, D. 2022. Penerapan Model Pembelajaran Outbound Anak Usia Dini Di TK Roudlotul Ilmi Jatibarang Brebes. *JURNAL PENDIDIKAN*, 31(1), 37. <https://doi.org/10.32585/jp.v31i1.2023>
- Wulansari, Betty Yulia, and Sugito Sugito. 2016. *"Pengembangan model pembelajaran berbasis alam untuk meningkatkan kualitas proses belajar anak usia dini."* *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)* 3.1. <https://staffnew.uny.ac.id/upload/131461630/penelitian/PENGEMBANGAN%20MODEL%20PEMBELAJARAN%20BERBASIS%20ALAM.pdf>